

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, dimana prosedur penelusuran siklus kegiatan terhadap peningkatan disiplin melalui permainan kelompok pada siswa-siswi kelas VIII-1 MTs Nurussaadah, Tanjung Barat, Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat peningkatan disiplin siswa kelas VIII-1 MTs Nurussaadah setelah mengikuti permainan kelompok. Dari enam permainan kelompok yang diterapkan, ada dua permainan kelompok yang paling besar kontribusinya dalam peningkatan disiplin siswa yaitu "*Transfer Water*" dan "Menara Jatuh Cinta".

Penegakan disiplin siswa ternyata tidak selalu menggunakan cara yang kasar, kaku, dan menegangkan, tetapi bisa melalui cara yang menyenangkan.

#### B. Implikasi

Penerapan permainan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa kelas VIII-1 MTs Nurussaadah tidaklah mudah karena lambatnya daya tangkap siswa untuk memahami secara teori disiplin itu apa, disiplin di sekolah seperti apa, dan bagaimana cara membiasakan diri untuk disiplin.

Perlu kesabaran untuk melihat peningkatan disiplin siswa karena siswa sudah terbiasa dengan bersikap kurang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal terbukti dengan hasil tes data awal penelitian hampir seluruh siswa kelas VIII-1 kurang baik dalam menerapkan kesadaran akan disiplin, menaati aturan, menjaga ketertiban, dan bertanggung jawab.

Selain itu perlunya karakter guru yang kreatif dan sabar dalam peningkatan disiplin ataupun hal lain yang dibutuhkan siswa. Perlunya pemahaman guru untuk mempelajari karakter siswa pada tiap kelas yang berbeda-beda juga dapat menjadi awal yang baik karena akan membuat perencanaan cara pengajaran yang efektif.

Pemberian permainan yang di modifikasi pada saat pemanasan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pelajaran penjas kes karena membuat siswa menjadi lebih senang dan ceria dalam memulai pelajaran penjas kes. Bentuk pemanasan dengan permainan ini belum sepenuhnya diketahui oleh semua guru penjas kes, karena kurangnya pemahaman jenis permainan apa yang cocok untuk dijadikan semangat siswa dan kurangnya pengetahuan guru akan hal ini.

Sering peneliti jumpai pada saat pelajaran penjas kes hanya siswa laki-laki yang bersemangat melakukan kegiatan olahraga. Siswa perempuan cenderung pasif dan menggunakan berbagai alasan untuk dapat menghindari kegiatan olahraga yang dapat digolongkan materi yang melelahkan.

Pemberian permainan pada saat pemanasan biasa guru penjaskes lakukan untuk merangkul semua siswa untuk aktif dan semangat dalam menjalani semua materi olahraga yang akan diberikan. Selain itu perlu pemahaman guru untuk dapat menganalisa dan memberikan koreksi pada saat siswa melakukan gerak yang kurang benar, baik dalam segi praktik maupun secara teori. Hal ini dapat berbahaya jika guru penjaskes membiarkan saja hal itu terjadi karena akan membuat siswa terbiasa akan gerakan tersebut ketika dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi sebuah otomatisasi gerak.

Guru juga harus bisa melakukan contoh pada saat materi akan diberikan guna menambah keyakinan siswa bahwa guru dapat melakukan dengan baik, bayangkan jika guru tidak dapat melakukan gerakan yang benar pada saat materi akan diberikan akan timbul di benak siswa bahwa guru nya saja tidak benar buat apa melakukan dengan benar.

Sering peneliti jumpai guru penjaskes berasal dari latar belakang diluar pendidikan studi olahraga, hal ini bisa berbahaya jika pemahaman guru tersebut akan materi, gerak yang benar dan prosedur keselamatan siswa pada saat melaksanakan materi diabaikan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Siswa harus membiasakan disiplin dari ketepatan waktu, bersikap, mengontrol diri, dan mematuhi peraturan yang ada dimanapun siswa berada.
2. Siswa harus dapat tenang ketika belajar agar terciptanya suasana belajar yang kondusif.
3. Siswa mengenakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada, karena seragam yang bersih, rapih dan dikenakan dengan cara yang baik adalah ciri siswa yang baik.
4. Siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi, jika mendapatkan hukuman atas apa yang dilakukan, siswa menerima dan mempelajari kesalahan tersebut dan tidak mengulangnya kembali.
5. Siswa tidak perlu takut oleh siapapun di sekolah, takutlah dengan peraturan yang ada dan laksanakanlah peraturan dengan baik maka siswa dan guru dapat membangun suasana sekolah yang baik.

#### **D. Temuan dalam Penelitian**

Pada saat penelitian bukan hanya disiplin siswa kelas VIII-1 saja yang meningkat, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, memecahkan masalah dan kemampuan bekerja sama siswa meingkat, jadi peneliti dapat meyimpulkan bahwa permainan kelompok mampu meningkatkan beberapa kemampuan anak dalam kegiatan berkelompok.

Selain itu peneliti juga menemukan beberapa hal menarik dalam penelitian, lokasi MTS Nurussaadah yang kurang luas dan hanya satu lapangan kecil yang digunakan oleh seluruh tingkat jenjang pendidikan di Yayasan Assadah Poltangan dari MI, MTS, dan MA. Jadwal olahraga yang harus bergantian dengan jenjang MI setiap minggunya membuat peneliti merasa sedikit sulit untuk menentukan jadwal penerapan permainan kelompok pada siswa, tetapi peneliti dan guru olahraga MTs Nurussaadah menyusun jadwal dan berkordinasi dengan guru kelas dan siswa agar dapat melaksanakan penelitian sebagaimana mestinya.

Pada saat pelaksanaan penelitian banyak sekali siswa yang menyaksikan dari dalam kelas melalui kaca dan guru yang lalu lalang di sekitar lapangan membuat peneliti sedikit terganggu, namun peneliti tidak putus asa, peneliti merasa bahwa semua ini tantangan dalam penelitian, dan membuat peneliti lebih kreatif dan semangat dalam menerapkan permainan kelompok.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ang Jit Eng, James. *Pengurusan Disiplin Murid*. Selangor: PTS Profesional Publishing Sdn. 2011
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya. 2008
- Brazelton, T. Berry. *Disiplin Anak Ala dr. Brazelton*. PT. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta. 2009
- Garmo, John. *Pengembangan Karakter untuk Anak*. Amerika Serikat: Kesaint Blanc. 2013
- Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1986
- H.C witherington. *Psikologi Pendidikan Terjemahan*. Jakarta: Askara baru. 2008
- Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1978
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980
- Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosdakan. 1988
- Sukintaka. *Teori bermain untuk D2 PGSD PENJASKESREK*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan. 2010
- Tim Smart Center. *Sukses Ulangan SD kelas 2*. Jakarta: PT Wahyu Media. 2009
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo. 2003
- Walgito, Bimo. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. 2006
- Yahaya, Abdullah Sani. *Mengurus Disiplin Pelajar*. Pahang: PTS Profesional. 2004

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda. 2011

<http://kbbi.web.id/pengertian-disiplin> diakses pada 9 November 2015 pukul 14.24

[kbbi.web.id/definisi-penerapan](http://kbbi.web.id/definisi-penerapan) di akses pada tanggal 25 Januari 2016 pukul 20.03

<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf> diakses pada 25 Januari 2016 pukul 21.23